

## **Faktor Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kepemilikan Jamban di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah**

**Maryam Lih**

STIKes Maluku Husada; yamsee\_qweenle@gmail.com (koresponden)

**Gariman Kurniawan**

STIKes Maluku Husada; garimank@gmail.com

**Fani Mandati**

Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada; fanym@gmail.com

**Nadria Salong**

Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada; nadriasalong@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The latrine is one of the basic sanitation facilities needed in every household, to support the health of its occupants. The research objective was to determine the factors that influence the low latrine ownership in Latan Hamlet, Negeri Sepa, Amahai District, Central Maluku Regency in 2018. The design of this study was cross-sectional. The results showed that low latrine ownership was related to knowledge (p-value = 0,000), attitude (p-value = 0,011) and income (p-value = 0,000). Thus, knowledge, attitude and income influence the low ownership of latrines.*

**Keywords:** *latrine; knowledge; attitude; income*

### **ABSTRAK**

Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang dibutuhkan dalam setiap rumah tangga, untuk mendukung kesehatan penghuninya. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban di Dusun Latan, Negeri Sepa, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah tahun 2018. Desain penelitian ini *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepemilikan jamban berhubungan dengan pengetahuan (p-value = 0,000), sikap (p-value = 0,011) dan pendapatan (p-value = 0,000). Dengan demikian, pengetahuan, sikap dan pendapatan berpengaruh terhadap rendahnya kepemilikan jamban.

**Kata kunci:** jamban; pengetahuan; sikap; pendapatan

### **PENDAHULUAN**

Masalah yang dihadapi Indonesia terkait masalah sanitasi lingkungan masih sangat besar. Data WHO tahun 2015 menyebutkan bahwa 13% penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka. Di wilayah Asia Tenggara sendiri terdapat 34%. Data WHO tahun 2015, menyebutkan bahwa penduduk yang buang air besar sembarangan di Indonesia mengalami penurunan sebesar 18%, semula 40% pada tahun 1990 menjadi 22% pada tahun 2015. <sup>(1)</sup>

Penggunaan jamban di berbagai daerah di Indonesia cukup rendah. Hal tersebut terlihat dari data yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2014 dimana tercatat pada penduduk yang menggunakan jamban rumah tangga (RT) di Indonesia yang memakai jamban sendiri sebanyak 65,8% dan tidak memiliki jamban sebanyak 34,2%. Rumah tangga di Propinsi Jawa Tengah yang menggunakan jamban sendiri sebanyak 65,46% dan tidak memiliki jamban sebanyak 34,54%. Rumah tangga di Kota Semarang yang menggunakan jamban sendiri sebanyak 80,37% dan tidak memiliki jamban sebanyak 19,63%. <sup>(2)</sup>

Data kabupaten Maluku tengah 55,0% masyarakat membuang air besar di jamban pribadi, 17% masyarakat buang air besar langsung ke sungai/pantai/laut, 16,0% masyarakat membuang air besar di mck/wc umum, 4,0% masyarakat buang air besar ke WC helikopter, 3,0% masing-masing masyarakat buang air besar ke kebun/pekarangan dan lainnya, dan 1,0% masing-masing masyarakat buang air besar ke selokan/parit/got dan ke lubang galian.

Dusun Latan merupakan salah satu Dusun di Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah dimana penduduknya masih banyak yang Buang Air Besar sembarangan seperti di pantai, hutan-hutan, dan di sungai. Hasil penelitian awal penulis ditemukan bahwa dari jumlah 251 jiwa atau 58 kepala keluarga, masyarakat yang memiliki jamban berjumlah 8 KK dan yang tidak memiliki jamban berjumlah 50 KK.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kepemilikan Jamban Di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah tahun 2019”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah tahun 2019.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Waktu penelitian adalah selama 1 bulan (5 Juli-5 Agustus 2019). Tempat penelitian dilakukan di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 responden. Sampel adalah 58 responden. Teknik pengambilan sampel di lakukan secara *Total sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rendahnya kepemilikan jamban. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan questioner. Data yang berjenis kategorik dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase<sup>(3)</sup>, lalu dilakukan analisis data menggunakan uji kendall's tau.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	36	62.1
Perempuan	22	37.9

Tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (62.1%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Kelompok umur (tahun)	Frekuensi	Persentase
26-35	17	29.3
36-45	17	29.3
46-55	19	32.8
56-65	5	8.6

Tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak responden dengan kelompok umur 25-35 tahun dan 36-45 tahun masing-masing sebanyak 17 orang (29.3%) dan yang paling sedikit responden dengan kelompok umur 56-65 tahun sebanyak 5 orang (8.6%)

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	40	69.0
SD	12	20.7
SMP	5	8.6
SMA	1	1.7

Tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak responden tidak sekolah sebanyak 40 orang (69.0%), dan yang paling sedikit responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 1 orang (1.7%).

Tabel 4. Distribusi kepemilikan jamban di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Kepemilikan Jamban	Frekuensi	Persentase
Memiliki	8	13.8
Tidak memiliki	50	86.2

Tabel 4 menunjukkan bahwa paling banyak Responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 50 orang (86.2%).

Tabel 5. Distribusi pembuangan kotoran (jika tak mempunyai jamban) di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Tempat Membuang Kotoran	Frekuensi	Persentase
Jamban Umum	12	20.7
Sungai/Parit	38	65.5

Tabel 5 menunjukkan bahwa paling banyak Responden yang BAB di sungai/parit sebanyak 38 (65.5%) dan paling sedikit responden yang BAB di jamban umum sebanyak 12 (20.7%).

Tabel 6. Distribusi tingkat pengetahuan di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	4	6.9
Cukup	10	17.2
Kurang	44	75.9

Tabel 6 menunjukkan bahwa paling banyak responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (75.9%) dan paling sedikit responden tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 orang (6.9%).

Tabel 7. Distribusi sikap di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	24	41.4
Negatif	34	58.6

Tabel 7 menunjukkan bahwa paling banyak Responden memiliki sikap negative sebanyak 34 orang (58.6%).

Tabel 8. Distribusi tingkat pendapatan di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	10.3
Rendah	52	89.7

Tabel 8 menunjukkan bahwa paling banyak Responden yang memiliki tingkat pendapatan rendah sebanyak 52 orang (89.7%).

Tabel 9. Pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya kepemilikan jamban di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Pengetahuan	Kepemilikan jamban				Total		p
	Ya		Tidak		Frekuensi	Persentase	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase			
Baik	3	75.0	1	25.0	4.0	100.0	0,000
Cukup	3	30.0	7	70.0	10	100.0	
Kurang	2	4.5	42	95.5	44	100.0	
Total	8	13.8	50	86.2	58	100.0	

Dari tabel 9, didapatkan nilai p 0,000, berarti terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan jamban terhadap pengetahuan responden.

Tabel 10. Pengaruh sikap terhadap rendahnya kepemilikan jamban di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Sikap	Kepemilikan jamban				Total		p
	Ya		Tidak		Frekuensi	Persentase	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase			
Positif	0	.0	24	100.0	24	100.0	0,011
Negatif	8	23.5	26	76.5	34	100.0	
Total	8	13.8	50	86.2	58	100.0	

Dari tabel 10 didapatkan nilai p sebesar 0,011, dengan demikian sikap berpengaruh terhadap kepemilikan jamban.

Tabel 11. Pengaruh pendapatan terhadap rendahnya kepemilikan jamban di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Pendapatan	Kepemilikan jamban				Total		p
	Ya		Tidak		Frekuensi	Persentase	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase			
Tinggi	6	100.0	0	0	6	100.0	0,000
Rendah	2	3.8	50	92.2	52	100.0	
Total	8	13.8	50	86.2	58	100.0	

Dari tabel 11 didapatkan nilai p sebesar 0,000, dengan demikian pendapatan berpengaruh terhadap kepemilikan jamban.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan terhadap Rendahnya Kepemilikan Jamban

Hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang berpengetahuan baik tentang kepemilikan jamban sebesar 6.9% responden, yang berpengetahuan cukup baik tentang kepemilikan jamban 17.2%. dan responden yang berpengetahuan kurang baik tentang kepemilikan jamban 75.9%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Awinsyah, dkk (2014) di Desa Sei Musam Kendit. (4) Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dari 87 responden, responden yang berpengetahuan baik dan memiliki jamban (66, 7%) dan yang tidak memiliki jamban (33, 3%). Sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang baik, yang memiliki jamban (33, 4%) dan yang tidak memiliki jamban (66, 6%). Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga.

### Pengaruh Sikap terhadap Rendahnya Kepemilikan Jamban

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *kendall tau* di peroleh nilai sig. 0,011. hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sikap dengan rendahnya kepemilikan jamban. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang bersikap positif tentang memiliki jamban keluarga sebesar 41.4%, sedangkan responden yang bersikap negative tentang memiliki jamban keluarga 58.6 %

Hasil penelitian ini sejalan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsana, dkk (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna antara sikap dengan kepemilikan jamban keluarga ( $p \text{ value} = 0,000$ ).<sup>(5)</sup> Begitu pula dengan penelitian Sari (2015), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban keluarga ( $p \text{ value} = 0,000$ ).<sup>(6)</sup>

### Pengaruh Pendapatan terhadap Rendahnya Kepemilikan Jamban

Hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang memiliki pendapatan tinggi pada umumnya memiliki jamban sebesar 80%, sedangkan responden yang memiliki pendapatan rendah memiliki jamban hanya 30%. Hal ini karena pembangunan jamban dalam suatu keluarga memerlukan biaya, terutama untuk membangun jamban yang sesuai dengan syarat kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiji Dkk (2017) yang menyebutkan Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $\chi^2=6,500$ ;  $df=2$ ;  $p=0,039<0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban dalam program KATA JAGA di Kecamatan Gunung pati Semarang. <sup>(7)</sup>

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan, sikap dan pendapatan dengan rendahnya kepemilikan jamban di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Paramita RD, Sulistyorini L. Sikap Kepala Keluarga mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Jamban di RW 02 Desa Gempol Klutuk, Kecamatan Tarik. Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2015;8(2): 184–194.
2. Oktanasari W, Laksono B, Indriyanti DR. Faktor Determinan dan Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban dalam Program Katajaga di Kecamatan Gunungpati Semarang. Public Health Perspective Journal. 2017;2(3):279-286.
3. Nugroho HSW. Analisis data secara deskriptif untuk data kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES); 2014.
4. Azwinsyah F, Dharma S, Santi DN. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban Keluarga dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2014.
5. Darsana IN, Mahayana IM, Patra IM. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban keluarga di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Denpasar: Poltekkes Kemenkes Denpasar; 2014.
6. Sari VM. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Pemukiman Nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupataen Pasaman Barat Tahun 2015. Skripsi. Padang: Universitas Andalas; 2015.
7. Oktanasari W, Laksono B, Indriyanti DR. Faktor Determinan dan Respon Masyarakat Terhadap kepemilikan Jamban dalam Program Katajaga di Kecamatan Gunungpati Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2017.